

Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Bahaya Stroke melalui Pemeriksaan Faktor Resiko Stroke pada Brain Awareness Week

Maulana Ikhsan*¹, Meutia Maulina², Khairunnisa Z³, Muhammad Bayu Rizaldy⁴, Adi Rizka⁴
Cut Asmaul Husna⁵

¹Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh

²Bagian Ilmu penyakit Saraf, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh

³Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh

⁴Bagian Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh

⁵Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh

*Email korespondensi: maulana.ikhsan@unimal.ac.id

ABSTRAK

Brain Awareness Week (BAW) adalah inisiatif internasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan dukungan publik terhadap ilmu saraf dan kesehatan otak. Di Indonesia, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan, deteksi dini, dan penanganan kondisi neurologis menjadi tantangan utama, terutama dengan bertambahnya populasi lansia. Melalui BAW 2024 di Lhokseumawe, kami bertujuan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan otak serta mendorong pencegahan dan intervensi dini terhadap kondisi seperti stroke dan degenerasi otak. Acara ini juga diharapkan menjadi platform untuk memperkuat kolaborasi antara peneliti, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan, sekaligus meningkatkan dukungan pemerintah terhadap pendanaan penelitian ilmu saraf. Dengan menampilkan manfaat ilmu saraf bagi kesehatan masyarakat dan ekonomi, BAW berupaya mendapatkan perhatian lebih besar dari berbagai pihak, termasuk lembaga internasional. Melalui edukasi dan kolaborasi, acara ini diharapkan memberikan dampak signifikan dalam memajukan kesadaran dan inovasi kesehatan otak di Indonesia.

Kata kunci: kesehatan otak, edukasi masyarakat, *Brain Awareness Week*, Lhokseumawe

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia, dengan variasi signifikan dalam insiden, prevalensi, dan angka kematian berdasarkan wilayah dan tingkat pendapatan. Memahami epidemiologi global stroke sangat penting untuk mengembangkan strategi pencegahan dan pengobatan yang efektif. Pada tahun 2016, terdapat sekitar 13,7 juta kasus stroke baru secara global, dengan stroke iskemik menyumbang sekitar 87% dari kasus tersebut¹. Pada 2019, jumlah kasus stroke baru dilaporkan sebanyak 12,2 juta, dengan total

prevalensi mencapai 101 juta kasus². Insiden stroke meningkat pesat di negara berpenghasilan rendah dan menengah, sementara negara berpenghasilan tinggi mengalami penurunan insiden stroke setelah disesuaikan dengan usia^{3, 4}. Stroke tetap menjadi penyebab kematian terbesar kedua secara global, dengan 6,55 juta kematian pada tahun 2019. Tingkat kematian akibat stroke lebih tinggi di negara berpenghasilan rendah dibandingkan negara berpenghasilan tinggi². Beban kecacatan akibat stroke juga meningkat, dengan 143 juta *disability-adjusted life years* (DALYs) tercatat pada 2019, yang menyoroti dampak signifikan stroke terhadap kualitas hidup^{2, 4}. Lebih dari 90% kasus stroke di dunia disebabkan oleh faktor risiko yang dapat dimodifikasi, seperti tekanan darah tinggi, indeks massa tubuh yang tinggi, kadar glukosa darah yang tinggi, polusi udara, dan merokok^{1, 5}. Faktor perilaku seperti merokok, pola makan yang buruk, dan kurangnya aktivitas fisik berperan besar dalam meningkatkan risiko stroke, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah⁵.

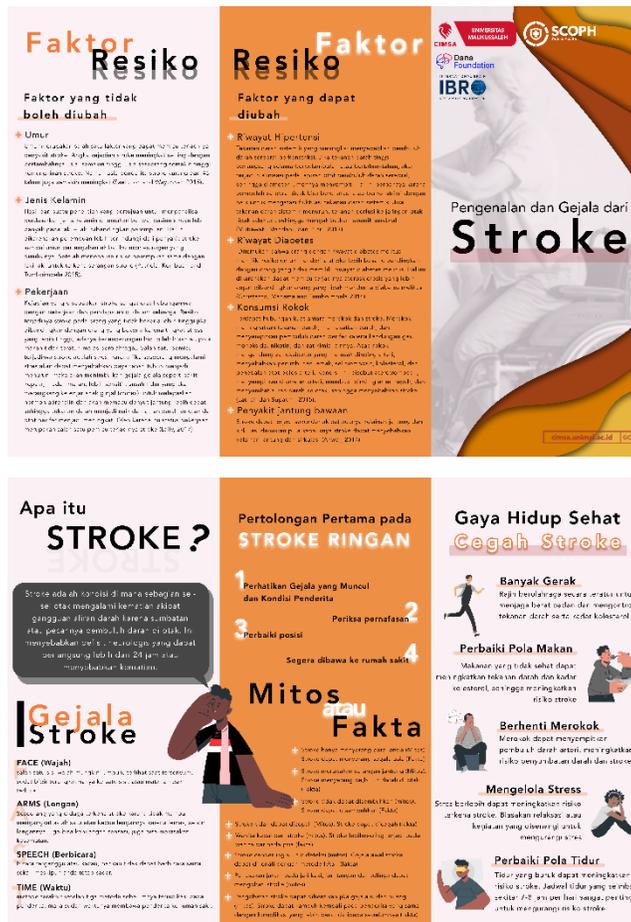
Meskipun telah terjadi kemajuan dalam terapi stroke akut, akses terhadap perawatan ini masih terbatas secara global. Kurang dari 5% pasien yang memenuhi syarat mendapatkan Intravenous trombolitik dilakukan di seluruh dunia pada 2016¹. Selain itu, ketersediaan unit stroke dan registri klinis nasional masih terbatas, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang berdampak pada kualitas perawatan stroke^{6, 7}. Beban global stroke diperkirakan akan meningkat akibat populasi yang menua dan peningkatan insiden di negara berpenghasilan rendah dan menengah^{8, 9}. Diperlukan sistem pemantauan yang lebih baik, program pencegahan yang efektif, serta akses yang lebih merata terhadap layanan stroke untuk mengatasi kesenjangan dalam beban dan luaran stroke^{6, 9}. Stroke tetap menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan. Upaya pengendalian faktor risiko yang dapat dimodifikasi serta peningkatan akses terhadap terapi yang efektif sangat penting untuk mengurangi dampak global stroke.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan. Persiapan pertama melibatkan koordinasi dengan mitra lokal. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara dosen fakultas kedokteran universitas Malikussaleh dan *Standing Committee of Public Health, Center for Medical Students Activities* (SCOPH CIMSA) Universitas Malikussaleh. Kegiatan ini melibatkan 20 orang mahasiswa/I dari SCOPH CIMSA UNIMAL. Pelaksanaan mencakup penyiapan alat dan bahan pemeriksaan seperti sphygmomanometer, stetoskop, alat pengukur timbangan badan dan tinggi badan, alat pemeriksa kadar gula darah, alat pemeriksa kadar kolesterol dan brosur edukasi. Kegiatan dilakukan pada hari minggu, tanggal 7 Juli 2024 pukul 09.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Kegiatan dilakukan pada acara edukasi interaktif dan pemeriksaan kesehatan pada Ahad Festival, jalan Teuku Hamzah Bendahara Lhokseumawe. Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan penimbangan badan dan pengukuran tinggi badan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah dan kadar kolesterol. Para peserta lalu diarahkan untuk mendapatkan edukasi terkait faktor resiko stroke dan diberikan brosur edukasi. Peserta juga mendapatkan survei sebelum dan sesudah acara untuk menilai dampak terhadap pengetahuan peserta.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Sebanyak 77 peserta dari berbagai kelompok usia berpartisipasi. Survei menunjukkan peningkatan pemahaman tentang kesehatan otak sebesar 75%. Dampak nyata terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat yang menunjukkan perlunya kegiatan serupa secara berkelanjutan. Pekan Kesadaran Otak 2024 di Indonesia bertujuan untuk mencapai beberapa hasil yang berdampak. Pertama, meningkatkan kesadaran tentang kesehatan otak dan kondisi neurologis, yang mengarah pada keputusan perawatan kesehatan yang lebih terinformasi dan proaktif di antara penduduk Indonesia. Minimnya fasilitas untuk mengobati stroke di Lhokseumawe serta tingginya angka kejadian stroke mendorong penyelenggara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat kota Lhokseumawe agar lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan dalam kaitannya dengan penyakit stroke. Masyarakat diharapkan bisa lebih mewaspadaai penyakit stroke jika mengetahui kondisi tubuhnya sendiri dengan melihat faktor-faktor resiko yang ada pada dirinya. Pemeriksaan faktor resiko ini juga diiringi oleh edukasi akan bahaya stroke dan juga mitos dan fakta terkait stroke. Selain itu, peserta juga mendapatkan brosur terkait informasi diatas (gambar 1).



Gambar 1. Leaflet edukasi pengenalan dari gejala stroke

Kedua, mendorong kolaborasi antara peneliti, pendidik, profesional kesehatan, dan pembuat kebijakan untuk mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan otak dan kesehatan. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara peneliti dan pendidik dalam hal ini dosen di fakultas kedokteran universitas Malikussaleh dan juga mahasiswa. Selain untuk meningkatkan peran aktif civitas akademika dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, kegiatan ini juga mendorong stakeholder terkait untuk lebih memberikan focus untuk kesehatan otak di kota Lhokseumawe. Hal ini terwujud dari lokasi penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan di pusat keramaian. Sehingga diharapkan para pemegang kepentingan menjadi sadar akan pentingnya kegiatan serupa.



Gambar 2. Pemeriksaan kadar gula darah pada kegiatan *Brain Awareness week*

Ketiga, akan menarik perhatian badan-badan pemerintah daerah dan mendapatkan komitmen untuk meningkatkan dukungan dan pendanaan untuk penelitian dan pendidikan ilmu pengetahuan otak. Penelitian terkait stroke di kota Lhokseumawe masih sangat minim. Hal ini didorong oleh beberapa hal seperti kurangnya fasilitas dan minimnya kesadaran pemangku kepentingan untuk focus ke masalah stroke. Kegiatan ini merupakan bagian dari landasan dalam membuat kegiatan serupa lain kedepan yang memiliki dampak yang lebih luas.

KESIMPULAN

Menyelenggarakan *Brain Awareness week* (Pekan Kesadaran Otak) 2024 di Lhokseumawe merupakan kesempatan strategis untuk memajukan visi bersama dalam meningkatkan kesadaran otak dan penelitian ilmu saraf di kota Lhokseumawe. Dengan meningkatkan minat masyarakat, membina kolaborasi, dan mengadvokasi dukungan pemerintah, kita dapat memberikan dampak yang positif pada ilmu pengetahuan otak di Indonesia. *Brain Awareness Week* adalah platform yang ideal untuk mengatasi kebutuhan mendesak di Indonesia terkait kesadaran otak. Dengan meningkatkan kesadaran tentang masalah pendanaan, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stroke dan degenerasi otak, mempromosikan kolaborasi, serta mencari pengakuan dan dukungan pemerintah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada SCOPH CIMSA Universitas Malikussaleh yang sudah berkolaborasi menyelenggarakan kegiatan BAW ini dan *International Brain Research Organisation* (IBRO) yang sudah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saini V, Guada L, Yavagal DR. Global Epidemiology of Stroke and Access to Acute Ischemic Stroke Interventions. *Neurology*. Nov 16 2021;97(20 Suppl 2):S6-S16.
2. Feigin VL, Forouzanfar MH, Krishnamurthi R, et al. Global and regional burden of stroke during 1990-2010: findings from the Global Burden of Disease Study 2010. *Lancet*. Jan 18 2014;383(9913):245-254.
3. Collaborators GBDS. Global, regional, and national burden of stroke, 1990-2016: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *Lancet Neurol*. May 2019;18(5):439-458.
4. Collaborators GBDS. Global, regional, and national burden of stroke and its risk factors, 1990-2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *Lancet Neurol*. Oct 2021;20(10):795-820.
5. Feigin VL, Roth GA, Naghavi M, et al. Global burden of stroke and risk factors in 188 countries, during 1990-2013: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2013. *Lancet Neurol*. Aug 2016;15(9):913-924.
6. Thayabaranathan T, Kim J, Cadilhac DA, et al. Global stroke statistics 2022. *Int J Stroke*. Oct 2022;17(9):946-956.
7. Kim J, Thayabaranathan T, Donnan GA, et al. Global Stroke Statistics 2019. *Int J Stroke*. Oct 2020;15(8):819-838.
8. Feigin VL, Krishnamurthi RV, Parmar P, et al. Update on the Global Burden of Ischemic and Hemorrhagic Stroke in 1990-2013: The GBD 2013 Study. *Neuroepidemiology*. 2015;45(3):161-176.
9. Mukherjee D, Patil CG. Epidemiology and the global burden of stroke. *World Neurosurg*. Dec 2011;76(6 Suppl):S85-90.